

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MENGGUNAKAN DAN TANPA MENGGUNAKAN LKS

Mekar Everdina

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: everdina92@gmail.com

Joni Susilowibowo

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: jonisusilowibowo@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya pada model pembelajaran langsung dengan menggunakan LKS dan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan LKS pada materi dana kas kecil. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI AK yang terdiri atas XI AK 1, XI AK 2, dan XI AK 3 dengan pemilihan sampel menggunakan teknik simple random sampling yang terdiri dari kelas XI AK 3 sebagai kelas eksperimen dan XI AK 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai hasil belajar siswa. Tes terdiri dari *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis uji t dengan statistik uji *independent samples test*, diperoleh hasil *t-test* menunjukkan taraf signifikansi sebesar $(0,04 < 0,05)$ dan $(0,02 < 0,05)$ serta diketahui t_{hitung} sebesar 2,953 dan 3,158 sedangkan batas harga kritiknya dengan $df (N1-1)(N2-1) - 68$ dan taraf signifikasinya 0,05 adalah 2,000. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,952 dan 3,158 > 2,000) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan LKS dan tanpa menggunakan LKS pada materi dana kas kecil kelas XI di SMK Negeri 4 Surabaya

Kata kunci : hasil belajar, model pembelajaran langsung, LKS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang terdiri dari banyak komponen yang saling berhubungan dan sangat kompleks namun memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Memasuki abad ke-21 sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia

(SDM) yang mampu bersaing di era global. Perkembangan dan kemajuan suatu negara dapat terlihat dari bagaimana kualitas pendidikan mampu membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa. Penjelasan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa "Pendidikan

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (Sisdiknas, 2003). Menurut Arsyad (2011), dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Para pendidik atau guru harus menguasai pemilihan dan penggunaan metode mengajar, pemilihan dan pengembangan materi bahan ajar, menilai hasil belajar para peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan agar penyampaian materi dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 4 Surabaya, bahwa terdapat 10 siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 pada ulangan harian. Dengan prosentase siswa yang tidak tuntas adalah 28,56 % dari 35 siswa. Hasil wawancara dengan guru akuntansi pada kelas XI AK diperoleh informasi bahwa proses pengajaran materi dana kas kecil menggunakan penerapan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah bervariasi. Bahan ajar yang digunakan

oleh guru masih kurang bervariasi, hanya menggunakan buku paket siswa.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru juga dituntut mampu menyusun bahan ajar yang inovatif (bisa berwujud bahan ajar cetak, model/maket, bahan ajar audio, bahan ajar audiovisual, ataupun bahan ajar interaktif) sesuai dengan kurikulum, perkembangan kebutuhan peserta didik, maupun perkembangan teknologi informasi. (Prastowo:2010). Guru perlu memerlukan bahan ajar sebagai alat bantu menjelaskan materi kepada siswa supaya hasil belajar yang diperoleh dapat menjadi lebih baik, seorang guru perlu kreatif untuk mengembangkan inovasi terhadap pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan bahan ajar LKS (Lembar Kegiatan Siswa) Inovatif. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis bahan ajar atau materi pembelajaran cetak (*Printed*). LKS adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri dan lebih aktif. Dalam LKS, peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi.

Berdasarkan hasil penelitian Endang Wahyu Rijani tahun (2011) yang berjudul "Implementasi metode latihan berjenjang untuk meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal – soal hitungan pada materi stoikiometri di SMA". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode latihan

berjenjang yang dipandu dengan LKS dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Akim Ginting tahun 2012 dengan judul “Penerapan metode diskusi berbantuan LKS dalam memperbaiki aktivitas belajar fisika siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Kabanjahe”. Yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode diskusi berbantuan LKS dapat meningkatkan ketuntasan pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, maka peneliti tertarik dalam meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Dan Tanpa Menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Pada Materi Dana Kas Kelas XI di SMK Negeri 4 Surabaya”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis: apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan dan tanpa menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada materi dana kas kecil kelas XI di SMK Negeri 4 Surabaya.

Menurut Slameto (2010), ciri – ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu perubahan terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut definisi yang modern di Negara – Negara maju (dalam Slameto, 2010), mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Definisi ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa, yang mengalami proses belajar. Sedangkan guru hanya membimbing, menunjukkan jalan dengan memperhitungkan kepribadian siswa. Kesempatan untuk berbuat aktif berpikir lebih banyak diberikan kepada siswa.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2009), model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Terdapat 5 Fase didalam Sintaks Model Pembelajaran Langsung yaitu 1) Fase 1:

Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. 2) Fase 2: Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. 3) Fase 3: Membimbing pelatihan. 4) Fase 4: Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. 5) Fase 5: Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Kardi & Nur (dalam Trianto, 2011:31)

Menurut Prastowo (2013), Bahan ajar adalah sebuah persoalan pokok yang tidak bisa dikesampingkan dalam satu kesatuan pembahasan yang utuh tentang cara pembuatan bahan ajar. Sedangkan menurut *National Centre for Competency Based Training* (dalam Prastowo, 2013), Bahan ajar adalah segala

bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Menurut Pannen (dalam Prastowo, 2013), mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan – bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut, dapat kita pahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan(baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif.

Menurut Diknas (2004) *Dalam Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar* (dalam Prastowo, 2013), Lembar Kegiatan Siswa (*student work sheet*) adalah Lembaran – lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah – langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. Sementara menurut pandangan lain, (dalam Prastowo, 2013), LKS bukan merupakan singkatan dari Lembar Kegiatan Siswa, akan tetapi Lembar Kerja Siswa, yaitu materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari

materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, peserta didik juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Dan pada saat yang bersamaan, peserta didik diberi materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut. Dari penjelasan ini dapat kita pahami bahwa LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar – lembar kertas kerja yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk – petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya sesuatu aktivitas. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Dengan demikian hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat dari

perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Purwanto, (2010).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *True-Experimental* dengan bentuk design penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Rancangan penelitian eksperimen ini berbentuk design penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar materi dana kas kecil antara kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan LKS dan kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan LKS. Lokasi penelitian ini di SMK Negeri 4 Surabaya yang terletak di Jalan Kranggan No. 81-101 Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2014 pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AK SMK Negeri 4 Surabaya yang terdiri atas siswa kelas XI AK 1, XI AK 2, dan XI AK 3 pada tahun ajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dari seluruh populasi siswa kelas XI AK dipilihlah sampel secara random dengan membuat gulungan kertas dan terpilihlah kelas XI AK 3 sebagai kelas eksperimen dan XI AK 2 sebagai kelas kontrol.

Variabel penelitian yang digunakan adalah: 1) Variabel bebas (*Variabel Independen*) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran langsung dengan menggunakan LKS. 2) Variabel Terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi dana kas kecil yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* dalam menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan LKS.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu: 1) Metode tes dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk tes objektif pilihan ganda. Soal tersebut dijadikan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif. 2) Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui identitas dan profil sekolah serta hal-hal lain seperti dokumen yang terkait pada saat pelaksanaan penelitian.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Silabus, RPP, LKS dan buku siswa. Instrumen penelitian ini yaitu lembar tes berupa *pretest* dan *posttest* yang berisi butir-butir soal dengan materi kas kecil. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas:

Tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah: 1) Analisis butir soal terdiri atas uji validitas soal, uji reliabilitas soal, taraf kesukaran soal, serta daya beda soal. Sebelum melaksanakan penelitian, soal tes yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* harus diuji coba dahulu. Hasil analisis butir soal sebagai berikut: (a) Berdasarkan tabel nilai r_{xy} tabel untuk $N=36$ adalah 0,329. Maka dari 30 item soal didapatkan 25 soal valid yaitu nomor soal 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30; (b) Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai 0,809. Nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,329. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal-soal tersebut dinyatakan reliabel; (c) Perhitungan taraf kesukaran soal digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran pada tiap-tiap butir soal. Dari 30 item soal didapatkan 1 soal sukar yaitu pada nomor soal 13. 12 soal sedang yaitu pada nomor soal 4, 8, 14, 18, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30. Serta 17 soal mudah yaitu pada nomor soal 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 19, 20, 25, 27; (d) Daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan antara siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan

rendah. Dari 30 item soal didapatkan 4 soal baik yaitu pada nomor soal 11, 14, 24, 25. 20 soal cukup yaitu pada nomor soal 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30. 4 soal jelek yaitu pada nomor 2, 3, 5, 20. Serta 2 soal yang harus dibuang yaitu pada nomor 1 dan 4. Berdasarkan hasil analisis uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda, diambil 25 soal yang digunakan untuk test awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). 2) Analisis Pre Test dan Post Test yang terdiri atas: (a) Uji Normalitas, dimana yang di uji adalah nilai *pretest* dan nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persyaratan data tersebut berdistribusi normal jika probabilitas atau $p >$ taraf signifikansi (α), dimana α adalah 0,05; (b) Uji Homogenitas melalui *Uji Levene Statistics* dengan taraf signifikansi (α) = 0,05. Persyaratan data tersebut homogen jika probabilitas atau $p >$ taraf signifikansi (α), dimana α adalah 0,05; (c) Uji hipotesis atau Uji *t* dengan statistik uji *independent samples test*. Jika taraf signifikansi *t-test* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika *t-test* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun hipotesisnya yaitu: H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar materi dana kas kecil pada penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan LKS dan penerapan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan LKS. H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar materi dana kas kecil pada penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan LKS dan penerapan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan LKS.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Surabaya pada tanggal 12 sampai 20 Mei 2014. Sekolah ini terletak di Jalan Kranggan No. 81-101 Kelurahan Sawahan Kecamatan Sawahan di kota Surabaya, dengan nomor telepon kantor (031) 5345788 dan faximile (031) 5345788.

Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan rincian jadwal kegiatan penelitian adalah sebagai berikut: 12 Mei 2014: Uji instrument penelitian di kelas XII AK 1. Jadwal Pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan LKS: 1) Pertemuan I: Tanggal 16 Mei 2014 dengan kegiatan melakukan *Pretest* yang dilakukan di kelas XI AK 3 (kelas eksperimen). 2) Pertemuan II: Tanggal 19 Mei 2014 dengan melakukan Kegiatan Belajar Mengajar pada di kelas XI AK 3 (kelas eksperimen). 3) Pertemuan III: Tanggal 20 Mei 2014 dengan kegiatan melanjutkan Kegiatan Belajar Mengajar Serta memberikan *Posttest* yang dilakukan di kelas XI AK 3 (kelas eksperimen). Jadwal Pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung Tanpa Menggunakan LKS: 1) Pertemuan I: Tanggal 15 Mei 2014 dengan kegiatan melakukan *Pretest* yang dilakukan di kelas XI AK 2 (kelas kontrol). 2) Pertemuan II: Tanggal 19 Mei 2014 dengan melakukan Kegiatan Belajar Mengajar di kelas XI AK 2 (kelas kontrol). 3) Pertemuan III: Tanggal 20 Mei 2014 dengan kegiatan melanjutkan Kegiatan Belajar Mengajar) Serta memberikan *Posttest* yang dilakukan di kelas XI AK 2 (kelas kontrol).

Berdasarkan analisis hasil belajar, hasil nilai *pretest* kelas XI AK 3 sebagai kelas eksperimen yang mempunyai nilai 71-80 sebanyak 8 siswa (22,86%), nilai 61-70 sebanyak 9 siswa (25,71%), nilai 51-60 sebanyak 15 siswa (42,86%), nilai 41-50 sebanyak 2 siswa (5,71%), dan nilai 31-40 sebanyak 1 siswa (2,86%). Maka sebanyak 4 siswa (11%) mengalami ketuntasan belajar, sedangkan 31 siswa (89%) belum mengalami ketuntasan belajar, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata diklat akuntansi sebesar 75. Berdasarkan hasil nilai *pretest* kelas XI AK 2 sebagai kelas kontrol yang mempunyai nilai 71-80 sebanyak 11 siswa (31,43%), nilai 61-70 sebanyak 11 siswa (31,43%), nilai 51-60 sebanyak 10 siswa (28,57%), nilai 41-50 sebanyak 1 siswa (2,86%), dan nilai 31-40 sebanyak 2 siswa (5,71%). Maka sebanyak 5

siswa (14%) mengalami ketuntasan belajar, sedangkan 30 siswa (86%) belum mengalami ketuntasan belajar, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata diklat akuntansi sebesar 75.

Berdasarkan hasil nilai *posttest* kelas XI AK 3 sebagai kelas eksperimen yang mempunyai nilai 91-100 sebanyak 27 siswa (77,14%), nilai 81-90 sebanyak 6 siswa (17,14%), dan nilai 71-80 sebanyak 2 siswa (5,71%). Maka sebanyak 34 siswa (97%) mengalami ketuntasan belajar, sedangkan sebanyak 1 siswa (3%) belum mengalami ketuntasan belajar, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata diklat akuntansi sebesar 75. Berdasarkan hasil nilai *posttest* kelas XI AK 2 sebagai kelas kontrol yang mempunyai nilai 91-100 sebanyak 14 siswa (40%), nilai 81-90 sebanyak 10 siswa (28,57%), dan nilai 71-80 sebanyak 11 siswa (31,43%). Maka sebanyak 35 siswa (100%) mengalami ketuntasan belajar, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata diklat akuntansi sebesar 75.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* dengan statistik uji *Kolmogorov Smirnov*, diketahui bahwa taraf signifikan *Pretest* AK 1 sebesar 0,867, *Pretest* AK 2 sebesar 0,342, *Pretest* AK 3 sebesar 0,915, dan *Posttest* AK 2 sebesar 0,368, *Posttest* AK 3 sebesar 0,063. Dapat disimpulkan bahwa dari kelima taraf signifikansinya (α) tersebut lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* dengan *Uji Levene Statistics*, diketahui bahwa taraf signifikansi *Pretest* mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,966 atau lebih dari 0,05, Hal tersebut menunjukkan bahwa populasi tersebut mempunyai varians yang homogen.

Tabel 1 Uji t selisih nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

| | | Independent Samples Test | | | | | | | | |
|--------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| PostPre test | Equal variances assumed | ,137 | ,713 | 2,953 | 68 | ,004 | 7,086 | 2,400 | 2,297 | 11,874 |
| | Equal variances not assumed | | | 2,953 | 66,808 | ,004 | 7,086 | 2,400 | 2,296 | 11,876 |

Berdasarkan Uji hipotesis atau Uji t, terdapat 2 analisis hasil belajar, yaitu 1) Uji t selisih nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil perhitungan uji t dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS 21.0 *for windows* dengan statistik uji *independent samples test*, apabila taraf signifikansi *t-test* < 0,05 maka ada perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hasil *t-test* menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,004 atau kurang dari 0,05. Selain itu diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,953 dan t_{tabel} sebesar 2,000. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan LKS dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan LKS.

Tabel 2 Uji t nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|----------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| posttest | Equal variances assumed | 10,081 | ,002 | 3,571 | 68 | ,001 | 5,829 | 1,632 | 2,572 | 9,085 |
| | Equal variances not assumed | | | 3,571 | 60,801 | ,001 | 5,829 | 1,632 | 2,565 | 9,092 |

2) Uji t nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil perhitungan uji t dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS 21.0 for windows dengan statistik uji *independent samples test*, apabila taraf signifikansi $t\text{-test} < 0,05$ maka ada perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hasil $t\text{-test}$ menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,002 atau kurang dari 0,05. Selain itu diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3,571 dan t_{tabel} sebesar 2,000. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan LKS dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan LKS.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada tahap awal berupa uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 for windows dengan statistik uji *Kolmogorov*

Smirnov, dapat disimpulkan bahwa dari kelima taraf signifikansinya (α) tersebut lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, peneliti perlu melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) dari beberapa sampel tersebut. Berdasarkan uji homogenitas data yang digunakan dengan bantuan program SPSS 21.0 for windows dengan Uji *Levene Statistics* diketahui bahwa kedua sampel tersebut mempunyai varians yang homogen.

Berdasarkan perolehan nilai *pretest* dan *posttest*, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 61,94 dan *posttest* sebesar 92,69. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan peningkatan sebesar 30,75%. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 63,20 dan *posttest* sebesar 86,86. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol menunjukkan peningkatan sebesar 23,66%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

Berdasarkan uji-t yang diperoleh dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,004 atau kurang dari 0,05. Serta diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,953 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05(5%). H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan df (n_1+n_2-2) , diketahui bahwa t_{tabel} sebesar 2,000. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan uji-t yang diperoleh dari perbandingan nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,002 atau kurang dari 0,05. Serta diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3,571 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05(5%). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil

belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Ditinjau dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih besar daripada hasil belajar kelas kontrol, dikarenakan mutu pembelajaran menjadi rendah ketika peserta didik hanya terpaku pada bahan ajar konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar inovatif (Prastowo, 2013). Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Arsyad (2011), yang menyatakan bahwa pembelajaran teks yang interaktif merupakan cara yang dapat digunakan sebagai alat untuk menarik perhatian siswa terhadap informasi yang ada didalamnya. Sehingga dengan adanya LKS diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi akuntansi, terampil, mandiri agar siswa menjadi lebih aktif dan hasil belajar tercapai lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan LKS.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endang Wahyu Rijani tahun 2011 yang berjudul “Implementasi metode latihan berjenjang untuk meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal – soal hitungan pada materi stoikiometri di SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode latihan berjenjang yang dipandu dengan LKS dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. Hasil tersebut sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Akim Ginting tahun 2012 dengan judul “Penerapan metode diskusi berbantuan LKS dalam memperbaiki aktivitas belajar fisika siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Kabanjahe”. Yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode diskusi berbantuan LKS dapat meningkatkan ketuntasan pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran langsung

dengan menggunakan LKS dan yang menerapkan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan LKS. Perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan LKS dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan LKS lebih baik daripada yang menerapkan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan LKS, khususnya pada kompetensi dasar mengidentifikasi dana kas kecil.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan LKS dan yang menerapkan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan LKS pada materi dana kas kecil kelas XI di SMK Negeri 4 Surabaya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut: 1) Pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan LKS sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam proses pembelajaran akuntansi khususnya kompetensi dasar mengidentifikasi dana kas kecil, namun perlu diperhatikan dalam pembuatan LKS harus disesuaikan dengan isi materi dan ketelitian dalam membuat butir soal yang akan diberikan kepada peserta didik. 2) Guru diharapkan dapat meningkatkan kreativitasnya dalam pembuatan LKS sebagai bahan ajar inovatif serta mampu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar dengan menyenangkan untuk memotivasi dan meningkatkan pemahaman siswa pada mata diklat akuntansi. 3) Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih mendalam dengan

memperhatikan faktor afektif dan psikomotorik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riduwan. 2013. *Dasar – Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

Rijani, Endang Wahyu. 2011. Implementasi metode latihan berjenjang untuk meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal – soal hitungan pada materi stoikiometri di SMA. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya(Online)*.Vol.1, (30 Maret 2014).

Ginting, Akim. 2012. Penerapan metode diskusi berbantuan LKS dalam memperbaiki aktivitas belajar fisika siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Kabanjaha. *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran Fisika (Online)*.Vol.4, No.1, (30 Maret 2014).

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – factor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA.

Trianto.2009. *Mendesin Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional(Sisdiknas)*. Jakarta: Sinar Grafika.